

arus perkembangan. Siswa perlu dibiasakan untuk menghindari perilaku menyimpang, serta membiasakan diri untuk disiplin. Hal tersebut menjadi upaya dalam penanaman karakter. Penanaman karakter baik ini membentuk siswa untuk bisa berhadapan dengan dunia luar (Dole, 2021).

Moenir (2016) menjelaskan mengenai indikator dalam disiplin, disiplin dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Indikator kedisiplinan dapat dilihat dari sikap mental yang mana dapat taat aturan dan tertib, pemahaman akan perilaku, norma dan aturan, serta menunjukkan kesungguhan dalam berperilaku (Zulkifli & Hayati, 2022). Adapun indikator dari kedisiplinan siswa di sekolah mencakup beberapa hal, seperti memperhatikan ketika belajar, hadir tepat waktu, berperan aktif, patuh terhadap aturan, tertib, serta sopan (Missyella dkk., 2023). Beberapa indikator tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiana & Pamungkas (2023), yang menyebutkan penerapan kedisiplinan meliputi disiplin waktu, disiplin taat aturan dan disiplin sikap. Dengan beberapa pemahaman diatas, kedisiplinan dapat dinilai dari beberapa aspek dan indikator yang meliputi disiplin terhadap waktu dan disiplin dalam perbuatan.

Penanaman karakter disiplin siswa diterapkan dengan adanya aturan ketika siswa berada di sekolah, baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun diluar itu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki siswa (Chaniago & Maestro, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa mampu terdorong dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya, seperti tertuang dalam PERMENDIKBUD RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler dituangkan dalam berbagai bentuk baik dalam bidang olahraga, kesenian sampai keagamaan. Salah satu dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mampu menarik siswa adalah ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mampu menjadi sarana pengembangan diri siswa dalam

keterampilan bermusik, kerapihan dan juga aspek pengembangan karakter lainnya.

Ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar menjadi kegiatan di luar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan siswa mulai dari ranah keterampilan bermusik, kerapihan, wadah interaksi dan pembelajaran sosial lainnya. Dalam ekstrakurikuler ini juga dibutuhkan koordinasi antar anggota, dan kuat akan kedisiplinan. *Drum band* pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai permainan secara berkelompok dengan mengutamakan unsur drum (Safitri dkk., 2021). *Drum band* adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok dengan memainkan sebuah lagu menggunakan berbagai instrumen dan alat musik serta dilakukan secara baris-berbaris sehingga menghasilkan sebuah penampilan yang rapi dan teratur (Istiana & Pamungkas, 2023). Dalam Ekstrakurikuler *drum band* ini perlu adanya keselarasan dalam berjalannya penampilan, untuk menciptakan hal tersebut tentu diperlukan sebuah latihan yang memiliki kedisiplinan.

Ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM merupakan salah satu ekstrakurikuler yang aktif dan banyak menarik perhatian siswa. Ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi telah banyak meraih prestasi dan kerap mengikuti perlombaan di luar sekolah, hal ini tentunya bisa terjadi karena adanya latihan yang efektif dan disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Pakujajar CBM, ekstrakurikuler *drum band* disini menjadi kegiatan yang mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Karakter disiplin siswa dapat terbentuk dengan mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ini. Penelitian ini didasari atas keinginan untuk menganalisis bagaimana karakter disiplin siswa sekolah dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar. Penulis berharap mampu menggali informasi tentang bagaimana karakter disiplin siswa dan pengembangan karakter yang dimilikinya melalui ekstrakurikuler *drum band*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan dalam memahami korelasi antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* dan karakter disiplin siswa yang terbentuk.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan filsafat

postpositivisme, metode penelitian ini bisa dipakai dalam melakukan penelitian pada obyek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2022). Menurut Ghony & Almanshur (2017), penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam ranah sosial dan sebuah proses. Penelitian kualitatif juga dirancang untuk mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap peristiwa, aktivitas dan pemikiran baik secara individu ataupun kelompok besar.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan secara langsung tentang karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif dalam penelitian ini mengacu kepada cara untuk menggambarkan situasi nyata dari obyek dan peristiwa yang terjadi. Desain deskriptif ini dipilih agar hasil dari penelitian mampu menggambarkan secara jelas dan sistematis.

Teknik pengambilan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data direduksi dan disajikan secara deskriptif sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan karakter disiplin siswa yang didapat dalam ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar. Tempat penelitian dilakukan di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Penelitian ini berlangsung sejak Februari 2024 – Juni 2024. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi peserta ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan observasi dan dokumentasi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan wawancara pada pelatih serta pembina ekstrakurikuler *drum band*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa hal terkait kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Dalam hasil observasi dan wawancara juga didapati siswa-siswi anggota ekstrakurikuler memiliki karakter disiplin dan karakter tersebut didapatkan karena adanya kebiasaan yang dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis bagaimana karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Data diperoleh melalui observasi pada kegiatan ekstrakurikuler, wawancara pada pelatih, pembina dan siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler. Adapun indikator disiplin yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek disiplin menurut Moenir (2016) yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.



Gambar 1. Latihan Ekstrakurikuler *Drum band*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan pada hasil wawancara pada pelatih ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi, disebutkan bahwa ekstrakurikuler dimulai sejak tahun ajaran baru dan diadakan perekrutan anggota baru. Perekrutan tersebut dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat siswa yang akan menjadi anggota ekstrakurikuler *drum band*. Siswa-siswi yang akan menjadi anggota akan menjalani tes untuk penempatan posisi untuk kedepannya. Posisi tersebut disebut *section*, terdapat beberapa *section* dalam *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi, yaitu alat musik perkusi, alat musik melodis, dan visual drumband (*mayoret*, *colour guard*, *dirigen*, dan *drama*). Setelah dilakukan penempatan posisi tersebut, siswa kembali dikumpulkan dan ditempatkan sesuai dengan kriteria yang cocok untuk siswa tersebut. Ketika kumpul pertama ini berlangsung, siswa diberikan beberapa aturan-aturan yang akan disepakati bersama untuk diterapkan selama ekstrakurikuler berlangsung kedepannya. Hal ini ditujukan agar siswa dapat disiplin dan mulai dibentuk kebiasaan disiplin. Selanjutnya, pelatih mengungkapkan bahwa jika tidak diawali dengan hal tersebut, maka akan kesulitan untuk mengatur anggota ekstrakurikuler yang jumlahnya lebih dari 60 siswa. Karakter disiplin akan terbentuk karena adanya kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nihayati, dkk., (2021), bahwa karakter

dipengaruhi oleh kebiasaan, yang mana kepribadian serta karakter seseorang akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.

Disiplin waktu merupakan salah satu yang menunjukkan seseorang memiliki kedisiplinan, seperti datang tepat waktu serta paham cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sari, dkk (2023) mengungkapkan bahwa seseorang dapat disebut disiplin salah satunya bilamana seseorang dapat hadir tepat waktu. Hal ini dapat diamati dari kedatangan siswa anggota ekstrakurikuler *drum band* ketika latihan berlangsung. Latihan ekstrakurikuler dimulai ketika jam pulang sekolah, pukul 13.00 WIB. Seluruh siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler *drum band* berkumpul di lapangan sekolah, dengan tepat waktu bahkan sebelum waktu latihan berlangsung. Tidak didapati siswa yang terlambat datang ke lapangan, ataupun siswa yang sengaja datang terlambat ke lapangan.

Ketika sudah berkumpul di lapangan, siswa diperintahkan oleh pelatih untuk mengambil alat masing-masing, dan berkumpul dengan pelatih masing-masing *section*. Siswa tampak tertib dan tidak membuang waktu, mereka langsung mengambil alatnya masing-masing dan berkumpul lagi bersama pelatih. Disini dapat kita amati bahwa karakter siswa yang terdapat dalam ekstrakurikuler *drum band* ini ialah mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Selama latihan berlangsung, siswa sudah paham akan waktu latihan, waktu istirahat dan waktu bermain. Ketika waktu latihan berlangsung, siswa latihan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan wawancara pada pelatih, didapati dari hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswa yang menjadi anggota *drum band* sudah paham akan disiplin terhadap waktu. Ketika siswa diperintahkan untuk berkumpul, mereka akan berkumpul, ketika siswa diperintahkan untuk mengambil alat, mereka mengambil alat dengan tertib, dan ketika mereka diperintahkan untuk mendengarkan arahan pelatih mereka mendengarkannya dengan seksama. Dalam hal ini, tampak bahwa siswa dapat menghargai waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Uge, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa disiplin waktu ialah perbuatan siswa dimana ia dapat menghargai waktu.

Disiplin terhadap waktu ini juga tidak serta merta dapat terjadi begitu saja, akan tetapi karena dibiasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler, didapati bahwa karakter disiplin tersebut dapat tercipta karena adanya kebiasaan. Kebiasaan dapat membentuk sebuah karakter. Selain hal tersebut, pelatih

ekstrakurikuler *drum band* juga memberikan contoh disiplin kepada anggota ekstrakurikuler. Para pelatih sudah berada di lapangan tempat latihan ekstrakurikuler berlangsung, sebelum waktu latihan dimulai. Dengan adanya contoh dari pelatih, siswa bisa meniru hal-hal baik termasuk kedisiplinan. Dalam ekstrakurikuler *drum band*, pelatih merupakan sosok guru. Uge, dkk (2022) menyebutkan bahwa siswa menjadikan guru sebagai teladan, perbuatan dan pribadi dari seorang guru menjadi contoh untuk siswa.

Disiplin juga meliputi disiplin dalam perbuatan. Mardikarini & Putri (2020) menyebutkan bahwa disiplin merupakan suatu perilaku yang memperlihatkan ketertiban dan kepatuhan akan peraturan. Ada beberapa penerapan disiplin yang diberikan kepada siswa-siswi anggota ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi, meliputi peraturan selama latihan berlangsung. Disiplin perbuatan ini dapat diamati dari ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Hal ini dapat dilihat melalui kepatuhan siswa-siswi anggota ekstrakurikuler *drum band* terhadap peraturan yang sudah disepakati sebelumnya. Anggota ekstrakurikuler *drum band* dapat mematuhi peraturan yang disepakati bersama, dan tidak ada yang menentang terhadap aturan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dole (2021), yang menyebutkan bahwa disiplin ialah ketika seseorang sadar akan melakukan suatu hal dengan tertib, serta menaati peraturan yang berlaku dengan rasa tanggung jawab. Kepatuhan anggota ekstrakurikuler terhadap peraturan yang berlaku membuat latihan berjalan dengan tertib. Ketika mengambil alat masing-masing, dari lapangan menuju ke tempat alat, siswa berjalan dengan tertib, dan tidak ada alat yang tertukar atau adanya masalah lain.

Selain tertib dalam ranah pengambilan alat, siswa juga bertanggung jawab terhadap alat yang digunakannya. Ketika latihan dimulai para siswa-siswi mengambilnya dengan tertib dan menggunakannya dengan baik. Ketika latihan selesai, mereka mengembalikan alat tersebut pada tempatnya dengan rapi, sesuai susunan yang seharusnya, sehingga ketika akan latihan di waktu yang lain, mereka tidak kesulitan dalam mencari alatnya masing-masing. Hal ini terjadi karena ketika awal perekrutan anggota baru, anggota ditanamkan rasa memiliki terhadap alat yang digunakannya. Pelatih memberikan arahan agar dapat menjaga alat masing-masing dan menganggap bahwa alat tersebut adalah *partner* yang akan selalu digunakan selama kegiatan

drum band. Selain melatih ketertiban, rasa memiliki ini juga membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa-siswi anggota ekstrakurikuler *drum band*. Dengan adanya rasa memiliki, alat pun akan terjaga dari kerusakan dan terawat sehingga bisa digunakan untuk jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rizqi & Sumitro (2024), yang menyebutkan bahwa pengkondisian alat yang baik dapat meminimalisir terjadinya kerusakan.

Sikap hormat juga ditunjukkan oleh para anggota ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar Kota Sukabumi. Siswa-siswi dapat menghargai sesama anggota ekstrakurikuler, menghargai adanya pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sopan santun yang mereka berikan dan saling menghargai sesama. Sikap hormat dan saling menghargai sesama ini merupakan implementasi dari pengamalan norma-norma dan bentuk dari disiplin. Sejalan dengan pendapat Rohman (2018) yang menyebutkan bahwa disiplin siswa merupakan kepatuhan pada aturan dan norma dengan pengendalian diri. Pada dasarnya dalam *drum band* diperlukan adanya rasa saling menghargai untuk terciptanya kekompakan. *Drum band* memerlukan kekompakan untuk meraih penampilan yang sempurna. Dengan adanya sikap hormat dan saling menghargai, tentu akan mendukung keberhasilan ekstrakurikuler *drum band* ini. Mereka dapat kompak dan terbentuk satu sama lain, yang merupakan buah dari sikap hormat dan saling menghargai. Sikap hormat juga ditunjukkan dengan adanya izin ketika siswa akan meninggalkan latihan sebelum waktu istirahat atau waktu pulang, seperti contoh izin untuk pergi ke kamar mandi. Mereka izin kepada pelatih yang membimbing proses latihan ekstrakurikuler, sebagai bentuk hormat dan menghargai adanya pelatih.

Muhayanah, dkk (2023) menyebutkan bahwa siswa dengan karakter disiplin ditunjukkan dengan bisa bersungguh-sungguh ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat anggota ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar Kota Sukabumi bersungguh-sungguh ketika latihan berlangsung. Latihan dimulai ketika jam pulang siswa, yaitu pukul 13.00 WIB. Setelah belajar di kelas, siswa menjalani latihan ekstrakurikuler *drum band*, namun hal tersebut tidak membuat siswa malas untuk latihan. Siswa-siswi anggota ekstrakurikuler *drum band* tetap semangat menjalani latihan, dan mereka latihan dengan bersungguh-sungguh. Sikap tersebut menunjukkan kedisiplinan selama latihan, dengan adanya kegigihan dan mampu memanfaatkan

waktu sebaik mungkin. Latihan dengan sungguh-sungguh membuat jalannya latihan berjalan dengan efektif dan tidak banyak penghalang. Karena siswa fokus selama latihan, hal ini juga menyebabkan tidak adanya kegaduhan selama latihan berlangsung. Siswa dapat tertib, dan tidak ada yang membuat kegaduhan, walaupun latihan dimulai di siang hari setelah siswa belajar dari pagi hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chandra & Angin (2017), disiplin yang ditamatkan pada kegiatan apapun akan menghasilkan keberhasilan.

Yuliana & Sasono (2015) mengemukakan bahwa organisasi memiliki sifat berupaya untuk mencapai tahapan keteraturan sehingga dapat menggapai suatu tujuan. Dalam ekstrakurikuler, semua dapat berjalan dengan lancar karena adanya organisasi. Organisasi yang terstruktur mampu menghasilkan keteraturan dalam perjalanan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi menerapkan pembelajaran berorganisasi di dalamnya, yang dibentuk setelah perekrutan. Anggota ekstrakurikuler dibentuk menjadi beberapa susunan organisasi seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan ketua masing-masing angkatan. Selain susunan organisasi, masing-masing divisi *drum band* juga memiliki *leader*, yang disebut dengan *section leader*. *Section leader* bertugas untuk mengkondisikan anggota divisinya selama latihan atau penampilan. *Section leader* memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya. Adanya *section leader* dapat membantu komunikasi antara pelatih dan anggota lainnya, karena pelatih bisa saja memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh anggota ekstrakurikuler yang jumlahnya sangat banyak.

Dengan adanya struktur organisasi dan *section leader* dalam ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar Kota Sukabumi, ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh pelatih dan pembina kepada siswa-siswi anggota ekstrakurikuler *drum band*. Kepercayaan tersebut akan menjadi sebuah tanggung jawab bagi siswa-siswi tersebut, dengannya siswa dapat belajar bagaimana bertanggung jawab terhadap peran yang dimilikinya. Selain itu, siswa-siswi juga dapat saling mengingatkan terhadap apa yang dilakukannya, terlebih dalam kedisiplinan. Mereka akan berupaya untuk menjaga kedisiplinan dari masing-masing anggota dan belajar bekerja sama dengan rekan-rekannya. Dengan adanya tanggung jawab terhadap perannya masing-masing, itu menandakan adanya sikap disiplin pada diri anggota ekstrakurikuler.

Secara garis besar, anggota ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar Kota Sukabumi sudah memiliki karakter disiplin. Perencanaan oleh pelatih dan pembina dalam mengatur dan membentuk karakter disiplin juga sudah sepenuhnya berjalan sesuai target. Dalam memberikan motivasi terhadap kedisiplinan, pelatih selalu menanamkannya dengan budaya dan agama. Pelatih selalu menanamkan kepada anggota ekstrakurikuler drumband bahwa menjalani kegiatan ini sebagai bentuk ibadah untuk mencari ilmu dan membuat perubahan kecil dalam diri kita seperti halnya disiplin. Dengan penanaman dan kebiasaan tersebut karakter disiplin dapat tercipta pada anggota ekstrakurikuler *drum band*. Kebiasaan disiplin pada ekstrakurikuler *drum band* di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi selalu diulangi setiap latihan berlangsung, hal tersebut membuat anggota ekstrakurikuler *drum band* terbiasa dan mempengaruhi karakter siswa dalam disiplin dimanapun dia berada. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Listiana (2019), bahwa suatu kegiatan yang sering diulang, maka kegiatan tersebut besar kemungkinan menjadi sebuah kebiasaan, apalagi bila kegiatan yang diulang tersebut dilakukan dengan waktu yang lama. Sebuah karakter bisa tercipta karena adanya kebiasaan, sesuai dengan pendapat Yanas (2022) yang mengungkapkan bahwa karakter bukan hanya sebagai pemahaman, melainkan harus diterapkan melalui kebiasaan.

Sikap disiplin tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Saputra, dkk (2024), menyebutkan bahwa disiplin ialah kunci dari keberhasilan pada semua bidang kehidupan. Disiplin menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan ekstrakurikuler *drum band* dan menjadi hal yang wajib dimiliki. Disiplin akan menjadi sebuah pondasi untuk menunjang keberhasilan dan terciptanya karakter baik lainnya. Disiplin pada dasarnya ialah menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, dengan disiplin semua hal akan mengalami keteraturan. Selain beberapa hal tersebut, sikap disiplin juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa-siswi tersebut ketika menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan jawaban bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar didapati beberapa karakter disiplin yang tercermin dari anggota ekstrakurikuler. Hasil yang diperoleh bahwa karakter disiplin yang tercermin menunjukkan aspek disiplin dalam waktu, dan disiplin dalam perbuatan.

4. Simpulan dan Saran

Disiplin pada dasarnya merupakan suatu kepatuhan yang didasari akan kesadaran untuk menyelesaikan kewajiban dan ditunjukkan dengan perbuatan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkaran tertentu (Haryono, 2016). Penelitian ini memiliki fokus pada karakter disiplin siswa yang terdapat dalam ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar.

Penelitian ini mengamati dua aspek indikator disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Dari hasil penelitian, didapati bahwa dalam ekstrakurikuler *drum band* tercermin karakter disiplin dalam diri siswa. Aspek disiplin waktu tercermin dari ketepatan waktu siswa ketika hadir dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler dan kemampuan siswa dalam menghargai serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Aspek disiplin perbuatan dicerminkan oleh perilaku siswa anggota ekstrakurikuler *drum band* yang dapat mematuhi peraturan yang berlaku, memiliki ketertiban, bertanggungjawab terhadap alat yang digunakan, saling hormat dan menghargai, bersungguh-sungguh serta tidak membuat kegaduhan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakter disiplin bisa tercipta karena adanya kebiasaan.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memiliki peranan dalam menyalurkan minat dan bakat siswa, selain itu ternyata dapat membentuk karakter disiplin siswa. Karakter disiplin ini merupakan kunci dalam segala bidang kehidupan. Keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin ini terjadi karena adanya kebiasaan yang diulang dan percontohan yang baik dari pelatih serta guru pembina ekstrakurikuler.

Penerapan disiplin dalam ekstrakurikuler *drum band* perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih. Adanya manfaat yang dipetik dari ekstrakurikuler *drum band* ini perlu disiasati oleh para pelatih dan pembina untuk mengembangkannya lebih dalam. Disiplin juga dapat memberikan keberhasilan dalam ekstrakurikuler dan memiliki peranan bagi sekolah dalam mencetak prestasi.

Adanya karakter disiplin yang tercermin, menunjukkan jalan lain untuk penanaman karakter disiplin bagi siswa selain dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di sekolah dasar mampu menjadi sarana penanaman karakter disiplin yang efektif untuk siswa sekolah dasar, dan membentuk kepribadian siswa menghadapi dunia luar.

Daftar Pustaka

- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 1–14.
- Chaniago, J., & Maestro, E. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Negeri 29 Padang. *EDUMUSIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 1(202), 103–114. <https://doi.org/10.24036/edumusika.vxix.xx>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF*, 3(6), 3675–3688.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.).
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Hidayat, M., Mumtazah, D., Anshori, A. H., & Fauziati, E. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Drum Band di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Kinteki, R. C., & Utomo, A. C. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin dan Kerja Keras Melalui Ekstrakurikuler Drum Band. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8(1), 32–39.
- Listiana. (2019). *The Importance of Habits : Menajamkan Kebiasaan Diri untuk Menjadi Orang Berprestasi*.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Missyella, L., Setia, K., Chandra, B., & Listiani, T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2267>
- Moenir, H. A. . (2016). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*.
- Muhayanah, Habudin, & Juhji. (2023). Hubungan pembinaan keagamaan orang tua dengan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 20–31.
- Nihayati, I., Ismaya, E. A., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395–2402.
- Rizqi, H., & Sumitro, E. A. (2024). Pelatihan Alat Musik Drum Band Untuk Menambah Kreatifitas dan Disiplin Pada Siswa SDN Pragaan Laok I Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(1), 69–80.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Safitri, N. L. G., Mariana, I. M. A., & Kusuma, I. M. W. (2021). Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 20–30.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 99–109.
- Sari, N., Januar, & Anizar. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *TARLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81–100. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325>
- Yuliana, R., & Sasono, E. (2015). Kekuasaan dan Pemberdayaan dalam Organisasi. *Jurnal STIE Semarang*, 7(2), 85–94.
- Zulkifli, & Hayati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Education Achievmnt: Journal of Science and Research*, 3(2), 93–104.